

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang utama bagi pengembangan sumber daya manusia. Selain itu pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, kualitas pendidikan yang bagus akan menentukan sumber daya manusia yang bagus juga. Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Menurut Dedi Mulyasa (dalam Djabidi, 2016, hlm. 1) pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan- mengembangkan potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu.

Perkembangan teknologi informasi sudah sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang misalnya dengan adanya pergantian pembelajaran dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Darwis, 2017, hlm. 338) pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar yang lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari guru dan siswa, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang ditetapkan. proses pembelajaran setiap tahunnya mengalami perubahan. Di era modern ini sistem pembelajaran semakin canggih sehingga proses pembelajaran dari dulu hingga sekarang mengalami perubahan. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia dan pembelajaran ini berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti sekolah, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap orang dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Cara belajar itulah yang disebut

dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang dengan pesat dan memicu pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke arah pembelajaran jarak jauh. Hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet, mulai dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet dan hal ini di dukung dengan adanya *smartphone*. Seiring berjalannya waktu, manusia saat ini harus mengikuti perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, ada pembelajaran daring atau secara online. Dimana dalam sitem pembelajaran tersebut, guru dapat memberikan materi pelajaran baik secara virtual maupun modul, kemudian dilanjutkan oleh penugasan dengan waktu yang ditentukan. Nurjaman (dalam Widhiasari dkk, 2019, hlm. 95) menyatakan bahwa “Diera milenial seperti sekarang ini jarak bukan lagi menjadi masalah dalam menjalankan proses pembelajaran. Melalui kecanggihan teknologi materi bisa dengan mudahnya disampaikan ke siswa”. Dengan adanya fenomena ini berbagai kalangan masyarakat dapat menikmati fasilitas-fasilitas untuk mendukung kebutuhan akan komunikasi dan pendidikannya. Menurut Miarso (dalam Fadli 2014, hlm. 91) dalam mengembangkan model pembelajaran jejaring sosial, perlu mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, yaitu (a) berpusat pada siswa, (b) belajar dengan berbuat, (c) belajar sepanjang hayat, (d) kolaborasi, (e) pemecahan masalah, (f) kreativitas, dan (g) kemandirian.

Seiring berkembangnya teknologi tersebut, masyarakat pun makin ramah dengan situs media sosial yang berbasis internet salah satunya seperti *WhatsApp*. Sofyana dan Rozaq (2019, hlm. 82) mengemukakan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi *audio-visual* dan juga di dukung kemampuan chat yang relative cepat apabila di bandingkan aplikasi lainnya. *WhatsApp* bisa di gunakan untuk perantara pembelajaran antara siswa dan guru dengan menggunakan WAG (*WhatsApp Group*). *WhatsApp Group* ini termasuk pada Daring kombinasi (*blended learning*), menurut Sofyana dan Rozaq (2019, hlm. 82) daring kombinasi (*blended learning*) dilaksanakan dengan cara mempersiapkan

sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dalam daring kombinasi (*blended learning*) pembelajaran tidak di batasi ruang dan waktu.

Pada saat ini Indonesia tengah menghadapi permasalahan pandemi COVID-19 yang di mana menyebabkan terjadinya keharusan masyarakat tetap di rumah dan kegiatan belajar mengajar pun harus di lakukan dengan secara online. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan baha proses elajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Semua sekolah mengikuti instruksi Pemerintah agar menggelar kegiatan belajar mengajar di rumah untuk menghindari penyebaran pandemi Corona COVID-19. Saat situasi wabah Pandemi COVID-19 ini melanda dunia termasuk Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*). Interaksi guru dan siswa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati dalam Yensy, 2020, hlm. 66). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/ jara jauh dengan melalui bimbingan orangtua. Namun tidak semua guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran online seperti sekarang akan muncul kesulitan kesulitan yang di hadapi siswa dalam pembelajaran secara online melalui WAG.

Sehubungan dengan itu maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian Deskriptif kuantitatif dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENGGUNAAN WHATSAPP GROUP PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SDN BANJARAN 04”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya pandemi Corona COVID-19 yang menimpa Indonesia yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah dan pembelajaran pun di lakukan secara online
2. Pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran seperti biasanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu di batasi agar pembahasan tidak terlalu umum batasan masalah sebagai berikut:

1. Hanya menganalisis kesulitan pembelajaran guru dan siswa kelas V dalam penggunaan WAG
2. Populasinya merupakan guru dan siswa kelas V di SDN Banjaran 04
3. Penelitian ini terfokus pada kesulitan belajar di tema 3 subtema 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan WAG pada pembelajaran di SDN banjaran 04 ?
2. Adakah kesulitan guru dan siswa kelas V dalam penggunaan WAG Pada pembelajaran di SDN banjaran 04 ?
3. Upaya apa yang di lakukan guru dan siswa kelas V untuk mengatasi kesulitan penggunaan WAG di SDN banjaran 04 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan yang di rumuskn di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan WAG pada pembelajaran di SDN banjaran 04
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dan siswa kelas V dalam penggunaan WAG Pada pembelajaran di SDN banjaran 04
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang di lakukan guru dan siswa kelas V untuk mengatasi kesulitan penggunaan WAG Pada pembelajaran di SDN banjaran 04

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah keajegan penerapan pembelajaran online, khususnya penggunaan media sosial WAG dalam pembelajaran disekolah dasar.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar kebijakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru supaya dapat memilih dan menggunakan sarana yang sesuai dengan keadaan yang dialami pada saat ini.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi saat melakukan pembelajaran menggunakan WAG.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang inovatif sehingga mampu memajukan proses pendidikan dimasa mendatang.

4. Manfaat Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung, pembanding, atau dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang kesulitan penggunaan WAG dalam pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable ini, maka dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta (1984, hlm. 973) kesulitan merupakan “keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit”. Ismail (2016, hlm. 33) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang pada proses belajarnya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dari pengertian di atas kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau suatu keadaan yang sulit dalam proses pembelajaran

2. WAG (*WhatsApp Group*)

Media sosial *WhatsApp* (WA) adalah salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media sosial WA ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing (Yensy, 2020, hlm. 66). WAG (*WhatsApp Group*) ini termasuk di dalam bagian aplikasi *whatsapp* itu sendiri. WAG bisa menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi *audio-visual* dan juga di dukung kemampuan chat yang relative cepat apabila di bandingkan aplikasi lainnya Aplikasi ini bisa mengumpulkan

banyak orang dalam satu grup dan di dalam grup itu kita bisa berbagi informasi dengan orang-orang yang ada di dalam grup tersebut.

3. Pembelajaran

Darwis (2017, hlm. 337) menyatakan “ pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan an mendorong siswa melakukan proses belajar”. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar melalui sebuah interaksi yang di lakukan guru dengan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi pada diri seseorang yang awalnya dia tidak tahu dengan pembelajaran dia bisa tahu. Pembelajaran bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja.

H. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teoritis
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi penelitian
- E. Pertanyaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu penelitian

- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- E. Uji coba Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA